



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business
(RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 5822-5829

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di PT Bank Negara Indonesia TBK

Fanny Adinda Putri, Suryono, Septian Aris Munandar

¹. Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen10127@unpam.ac.id, dosen02742@unpam.ac.id dosen02743@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, serta uji *t* dan uji *F* untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan pentingnya kinerja profitabilitas perusahaan dalam menarik minat investor melalui pergerakan harga saham di pasar modal.

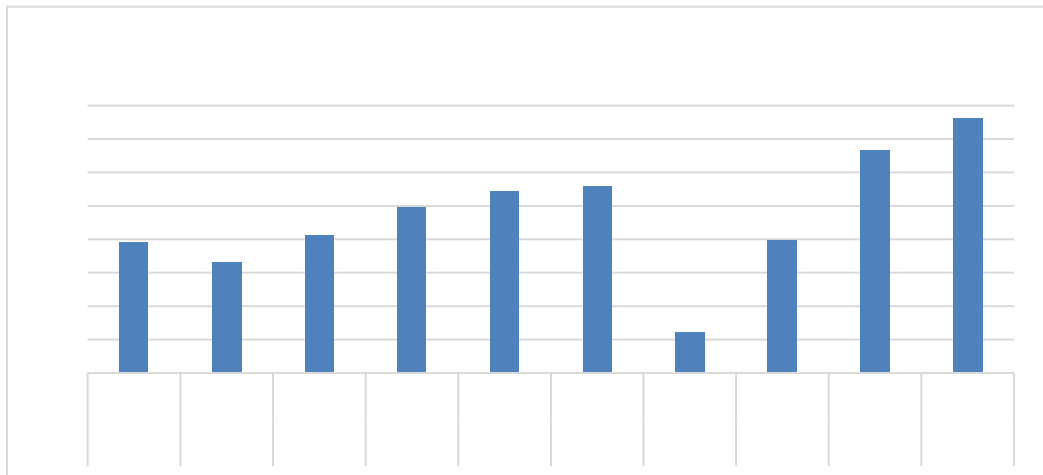
Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Harga Saham*

1. Latar Belakang

Pada di era modern saat ini, kata-kata invests sudah bukan hal yang tabu lagi bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat pernah melakuna investasibaik itu seperti di bank untuk mendapatkan bung di masa yang akan datang maupun membeli emas untuk dijual kembali pada saat harha naik. menurut Kasmir (2019:45), investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan. Investasi adalah penempatan uang atau dana, dengan bertujuan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan yang didapatkan berupa dana tersebut. Investasi mempunyai dua sisi yaitu return dan risiko. Dalam investasi berlaku hukum bahwa Perusahaan (*firm*) adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi atau jasa untuk dijual. Tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas, memaksimalkan laba atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan Utami dan Prasetiono (2016). Perusahaan *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Nilai perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak.

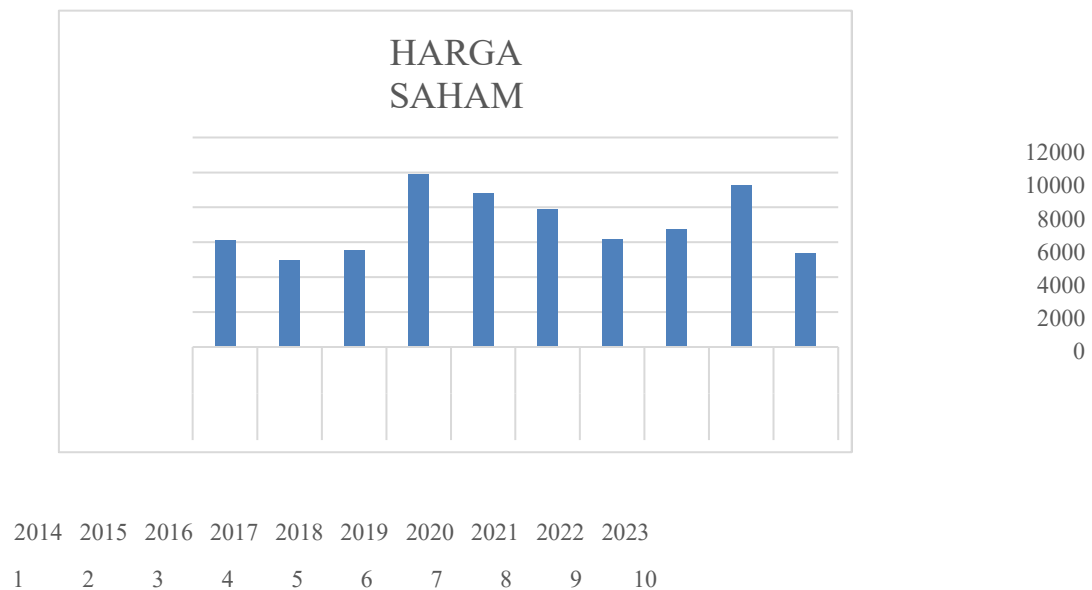
semakin tinggi return yang ditawarkan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Oleh karena itu, kesalahan berinvestasi dapat menyebabkan investor mengalami kerugian, bahkan kehilangan semua modalnya Wardiyah (2017:29). Produk-produk investasi yang tersedia di pasar, yaitu sebagai berikut: Tabungan di bank, Deposito di bank, Saham, Reksadana, Mata uang asing, Properti, Barang-barang koleksi, Emas, Obligasi. Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, menyatakan bahwa mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada publik. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena pasar modal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Oleh karena itu, supaya investor tidak mengalami kerugian, maka investor wajib memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan.

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin



menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. Analisis pada saham ada banyak tekniknya yang paling lumrah di lakukan pelaku pasar ada dua teknik yaitu: analisis teknikal dan fundamental

Dalam lima tahun terakhir, harga saham BNI (BBNI) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, mengikuti dinamika pasar modal dan kondisi makroekonomi nasional maupun global. Misalnya, pada masa pandemi COVID-19 di awal 2020, harga saham BNI sempat anjlok hingga menyentuh Rp 3.390 per lembar, namun kemudian rebound dan naik lebih dari 20% hanya dalam hitungan hari, menunjukkan volatilitas dan potensi pemulihan yang cepat. www.BNI.co.id . (Tarigan & Sudjiman, 2021) menyatakan, rasio lancar mengungkapkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio lancar yang tinggi dapat menandakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menaikkan nilainya, dan hal itu akan diikuti dengan kenaikan harga saham.



Grafik 1. Harga saham

Secara umum, EPS BNI menunjukkan tren pertumbuhan yang moderat, dengan pertumbuhan EPS diperkirakan sekitar 13% YoY pada 2024, meskipun melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya www.bions.id. Hal ini mencerminkan kinerja laba yang relatif stabil dan prospek positif meskipun ada tantangan likuiditas dan kondisi pasar. Dengan kejadian diatas terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada. Dengan pertumbuhan EPS yang konsisten, BNI memperlihatkan kemampuan yang solid dalam menghasilkan laba per saham, yang menjadi tolok ukur penting bagi para investor dalam menilai profitabilitas serta nilai investasi saham BNI. Menurut teori yang ada menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham (Ling Chang, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Dharmadji (2006:195). Dalam kasus penelitian ini, Meskipun EPS naik sebesar 15,23%, harga saham justru turun sebesar Rp. 5,375 juta. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Seperti kondisi pasar yang buruk bisa menyebabkan investor khawatir dan

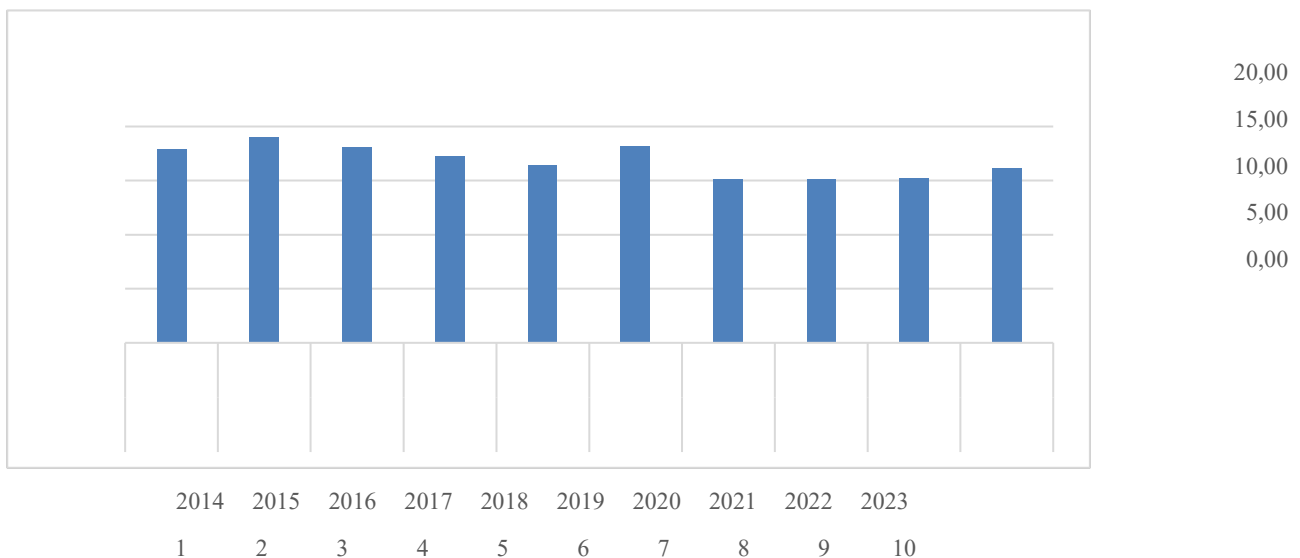
menjual saham mereka, meskipun EPS meningkat. Secara parsial Profitabilitas (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham (Clarentine *dkk* 2025). Berbeda dengan penelitian (Khuzaeni 2024) EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Faktor lainnya adalah besaran laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang diterima pemegang saham, sehingga harga saham cenderung naik karena investor menilai perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik.

EPS



Grafik 2. *Earning Per Share*

Selain menjaga laba per saham, BNI juga menjaga pertumbuhan hutangnya. Kondisi hutang yang sehat menunjukkan kemampuan BNI dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ataupun jangka panjang, sehingga meningkatkan kepercayaan para investor dan memberikan dampak positif pada nilai saham. BNI juga dapat memanfaatkan hutang atau liabilitas untuk memperluas bisnis dan menambah aset produktif. Apabila pemanfaatan hutang tersebut berhasil meningkatkan pertumbuhan laba dan nilai perusahaan, investor cenderung memberikan respons positif yang berpotensi menaikkan harga saham.



Grafik 3. *Debt to Equity Ratio*

Salah satu rasio yang bisa menekan harga saham adalah *Debt to Equity* (DER), DER yang tinggi menandakan perusahaan memiliki Hutang yang besar dibandingkan modal sendiri. Menurut Hery (2019) DER adalah rasio yang digunakan untuk mengindikasikan besarnya dana dalam mengukur tingkat leverage, yaitu penggunaan utang terhadap total ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini bisa diartikan sebagai risiko tinggi, sehingga dapat menurunkan minat investor dan menekan harga saham. Menurut (Heru *dkk* 2025) DER Memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian (Nurjaya *dkk* 2023) Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. penelitian (Adi Misykatul Anwar, 2021) Current ratio berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham namun debt to equity ratio memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan, menurut (Ni putu *dkk* 2025) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Earning per share adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham Perusahaan. Adapun menurut Sukamulja (2019), rasio Laba Per Saham (EPS) mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Sedangkan menurut Hery (2019), laba per saham biasa (EPS) yaitu rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan profit untuk pemegang saham biasa yang dapat menjelaskan kaitannya antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk : Mengatahui *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Pt. Bank Niaga Iandonesia Tbk periode 2014-2023? 2. Untuk Mengetahui *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Pt. Bank Niaga Iandonesia Tbk periode 2014-2023? Untuk Mengatahui DER dan EPS, berpengaruh terhadap harga saham pada Pt. Bank Niaga Iandonesia Tbk periode 2014-2023? Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

2.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian berdasarkan dari latar belakang penelitian maka metode yang diambil yaitu kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari annual report PT BNI Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2025 yang telah dipublikasikan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan metode dokumentasi dimana penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan yang terdapat di www.idx.co.id

2.3 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori untuk mempermudah dalam melakukan analisis data (Imam,2016:91). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisa data kuantitatif agar dapat memperoleh gambaran mengenai peristiwa yang terjadi dalam perusahaan diantaranya dapat dilihat dari minimum (min), maksimum (max), dan rata-rata (mean),standardevisasi,

3. Hasil dan Diskusi

Berikut hasil penelitian Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Harga Saham pada perusahaan PT BNI Tbk pada periode 2014-2023.

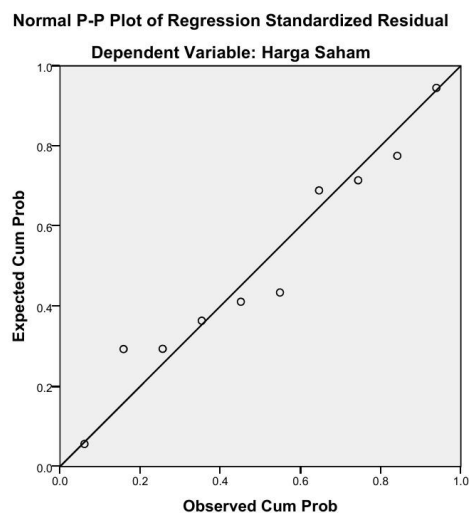
Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5968.2666	8227.3418	7069.0000	752.44119	10
Std. Predicted Value	-1.463	1.539	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	605.237	1507.198	948.302	276.573	10
Adjusted Predicted Value	6588.7881	10197.6992	7319.2327	1089.91774	10
Residual	-2852.34155	2870.18774	.00000	1584.27973	10
Std. Residual	-1.588	1.598	.000	.882	10
Stud. Residual	-2.065	1.697	-.056	1.042	10
Deleted Residual	-4822.69971	3237.70728	-250.23271	2248.93984	10
Stud. Deleted Residual	-3.057	2.048	-.116	1.326	10
Mahal. Distance	.122	5.435	1.800	1.602	10
Cook's Distance	.004	.982	.150	.295	10
Centered Leverage Value	.014	.604	.200	.178	10

Hasil analisis statistik deksriptif harga saham yaitu minimal ada di Rp 5,968.27 dengan harga maksimal saham Rp 8,277.34.

3.1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Menurut V. Wiratna Sujarweni (2023; 181) Model regresi liner berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas, heteroskedastias, dan autokorelasi (data time series).. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas probabilitas plot. Menurut Imam Ghozali (2023: 161) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 3.1 Hasil Probability plot

Dapat terlihat dari gambar diatas bahwa titik mengikuti garis diagonal , maka dapat dikatakan pada uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas, Menurut Imam Ghozali (2023 107-108) Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1511>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.2
 Hasil Multikolinearitas.

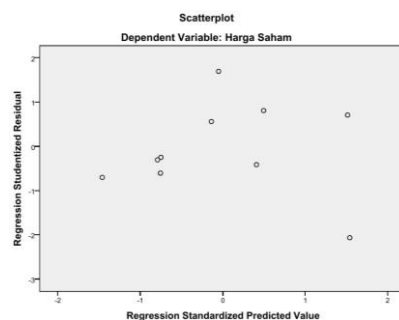
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10704.547	7324.188		1.462	.187		
	DER	-305.173	417.675	-.250	-.731	.127	.996	1.004
	EPS	161.155	165.588	.333	7.973	.003	.996	1.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dilihat dari tabel coefficients nilai tolerance DER dan EPS $0.996 > 0.100$ dan nilai VIF $1.004 < 10,00$ maka kesimpulannya tidak ada gejala multikolinearitas. Menurut Imam Ghozali (2023: 139) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 3.2

Hasil Scatterplot



Dilihat dari gambar diatas tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka kesimpulannya Tidak ada gejala heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2023: 111) Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).

Tabel 3.3 Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	-.049	1796.40436	1.729

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (10) dengan signfikansi 5%. du (1,6413) < Durbin Watson (1,729) 4-du (2,3587) Tidak ada gejala autokorelasi.

(Chandrarin, 2017) menyarankan agar Uji t dipakai guna menilai secara individu setiap variabel independen dengan taraf signifikansi 5% memiliki pengaruh dominan. Pengambilan Keputusan menguji t terdapat langkah-langkahnya, yaitu:

Tabel 3.4 Hasil Uji t

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DER	EPS
1	1	2.913	1.000	.00	.00	.01
	2	.084	5.892	.01	.01	.96
	3	.003	30.381	.99	.99	.03

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tingkat signifikansi :

- 1). Bilamana H_0 diterima jika probabilitas (sig t) lebih besar dari 0,05 memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)
- 2). Bilamana H_0 ditolak jika probabilitas (sig t) lebih kecil dari 0,05 yang memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2023; 155), jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). $t_{tabel} (0.025 : 7) t_{tabel} 2.365$. t_{hitung} pada DER $-0.731 < t_{tabel} 2.365$ hal ini berarti DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. dengan tingkat signifikansi $0.127 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan. Berarti secara parsial DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, t_{hitung} pada PER $7.973 > t_{tabel} 2.365$ hal ini berarti PER memiliki pengaruh terhadap harga saham. dengan tingkat signifikansi $0.003 < 0.05$ yang berarti signifikan. Berarti secara parsial PER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 3.5
 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5095509.677	2	2547754.839	7.789	.00491 ^b
	Residual	22589480.32	7	3227068.618		
	Total	27684990.00	9			

Menurut Imam Ghazali (2024: 101) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). dalam tabel uji simultan menunjukkan tingkat signifikansi $0.00491 < 0.05$, hal ini menunjukkan secara simultan variabel PER dan EPS signifikansi terhadap harga saham. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2023; 154), jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). $F_{hitung} 7.789$ dan $F_{tabel} (2 : 8) 4.46$ hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 7.789 > F_{tabel} 4.46$ hal ini menunjukkan bahwa secara simultan PER dan EPS berpengaruh. kesimpulannya dalam uji F PER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2014-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage atau struktur permodalan perusahaan yang tercermin dari DER belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada saham BNI selama periode penelitian. Sebaliknya, Earning Per Share (EPS) terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan, yang tercermin dari besarnya laba per saham, menjadi faktor penting yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai prospek dan nilai suatu saham. Secara simultan, EPS dan DER bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun secara individu hanya EPS yang dominan. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun struktur modal penting, namun dalam konteks BNI, profitabilitas lebih menentukan pergerakan harga saham di pasar modal. Temuan ini juga

memperkuat teori bahwa faktor fundamental perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba, menjadi daya tarik utama bagi investor di tengah fluktuasi pasar dan dinamika ekonom

Referensi

1. Adi Misykatul Anwar. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017 - 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
2. Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M. (2022). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
3. Ghozali, Imam. 2023. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
4. Heru, dkk. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT Nusa Raya Cipta Tbk Periode 2014–2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(2), 1564–1572.
5. Hery, S.E., M.Si. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
6. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
7. Khuzaei. 2024. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2015-2024. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(2), 2505–2515.
8. Nurjaya, N., Artiyanty, M., & Alamsyah, F. A. (2023). Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 4(3), 243-250.
<https://doi.org/10.47065/jbe.v4i3.4272>
9. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 2, Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
10. Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
11. Sujarweni, V. Wiratna. 2023. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
12. Tarigan, Y. R., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(1a)
13. Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
14. Undang-undang No 8 Tahun 1995
15. Utami, Rahmawati Budi & Prasetiono. 2016. Analisis Pengaruh TATO, WCTO dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14.